

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu, laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan (Baridwan, 2004). Berdasarkan PSAK No 1 (Revisi 1998) tentang penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari lima komponen yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mewajibkan perusahaan untuk menyusun laporan arus kas dan menjadikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Menurut Martani (2015) Laporan arus kas merupakan laporan yang dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk menganalisis daya tahan dan *sustainability* perusahaan. Tujuan penyusunan laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi mengenai perubahan penyusunan arus kas yaitu penerimaan (arus masuk) dan pengeluaran (arus keluar) kas dari suatu entitas selama satu periode langsung. Secara umum laporan arus kas terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi meliputi penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari transaksi-transaksi, sehingga menimbulkan pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi perusahaan. Arus kas operasi merupakan arus masuk dan keluar dari kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi yaitu aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (Nany, 2013). Arus kas aktivitas operasi menunjukkan bagaimana perusahaan dapat menjalankan proses operasinya. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan (Wenas,dkk. 2017).

Menurut Binilang dan Mawikere (2017) prediksi kondisi keuangan perusahaan di masa depan diperlukan oleh investor maupun kreditor untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Memprediksi kondisi keuangan perusahaan juga dapat dilakukan untuk mengetahui keadaan perusahaan di masa depan dan menilai resiko yang mungkin terjadi. Untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa depan perusahaan membutuhkan data historis berupa laporan keuangan yang dapat membantu para pelaku ekonomi dalam melakukan prediksi tersebut. Menurut Sulistyawan dan Septiani (2015) memprediksi arus kas masa depan perusahaan adalah masalah mendasar dalam akuntansi dan keuangan yang mengingatkan bahwa nilai perusahaan sekuritas tergantung pada kemampuannya untuk menghasilkan arus kas.

PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan industri dan distribusi hasil laut, utamanya rajungan. PT Prima Cakrawala Abadi Tbk mengumumkan penambahan kewajiban keuangan dalam bentuk penambahan plafon kredit dari kreditur sebelumnya dari yang semula sebesar Rp. 8 miliar menjadi Rp. 16 miliar. Aksi korporasi ini dilakukan untuk menjaga arus kas perusahaan guna menyasati pola pembayaran dari pelanggan. Sebagian besar penjualan PCAR memang bersumber dari penjualan ekspor senilai Rp. 40,18 miliar atau setara dengan 99,55% dari total pendapatan semester I 2019, yakni Rp. 40,36 miliar. Sementara itu, sekitar 0,45% penjualan sisanya dilakukan secara lokal. Adapun kredit sebesar Rp. 16 miliar yang diperoleh PCAR tersebut terdiri dari kredit pembiayaan modal kerja sebesar Rp. 12 miliar dan kredit multi guna sebesar Rp. 4 miliar (Julian, 2019).

Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi arus kas operasi masa depan diantaranya perubahan piutang, perubahan hutang, perubahan persediaan dan perubahan beban depresiasi. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi arus kas operasi masa depan yaitu perubahan piutang. Piutang dagang (piutang usaha) menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan perusahaan. Dalam kegiatan perusahaan yang normal, biasanya piutang dagang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, sehingga piutang dagang dikelompokkan dalam aktiva lancar. Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi antara variabel perubahan piutang terhadap arus kas operasi masa depan, penelitian yang dilakukan oleh Binilang dan Mawikere (2017), Oktalibi (2017) dan Ratnawati (2016) hasil

penelitian menunjukkan bahwa perubahan piutang tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan. Sedangkan menurut Francis dan Eason (2012), Widyastuti (2017) dan Sulistyawan dan Septiani (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan piutang berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan. Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Hidayati (2017) yang menyatakan bahwa perubahan piutang berpengaruh negatif terhadap arus kas operasi masa depan.

Faktor kedua yang mempengaruhi arus kas operasi masa depan yaitu perubahan hutang. Hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomis yang akan timbul di masa yang akan datang yang disebabkan oleh kewajiban-kewajiban di saat sekarang (Baridwan, 2004). Perubahan hutang yang terjadi akan menurunkan arus kas 1 tahun kedepan karena perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar hutangnya. Pernyataan tersebut didukung oleh teori Rudiyanto (2009) yang menyatakan bahwa hutang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang atau jasa atau barang di masa mendatang kepada pihak lain, akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu. Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan membuktikan bahwa hasil penelitian bervariasi. Menurut Ratnawati (2016), Soviani (2017) dan Hidayati (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan hutang berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan, sedangkan Menurut Prasetyo dan Budiyanto (2004) dan Meilina (2008) hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan hutang berpengaruh negatif terhadap arus kas operasi masa depan. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktalibi (2017), Salehuddin (2016) dan Binilang (2017)

hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan hutang tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan.

Faktor yang selanjutnya yang mempengaruhi arus kas operasi masa depan yaitu perubahan persediaan. Menurut Baridwan (2004) secara umum istilah persediaan barang dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual. Dalam perusahaan manufaktur persediaan barang yang dimiliki terdiri dari beberapa jenis yang berbeda. Hal ini dapat disebabkan adanya peningkatan dalam persediaan perusahaan namun penjualan perusahaan tidak ikut meningkat sesuai dengan yang diharapkan, sehingga dapat mempengaruhi arus kas operasi masa depan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Binilang dan Mawikere (2017), Oktalibi (2017) dan Salehuddin (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan persediaan tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan. Sedangkan menurut Ratnawati (2016) dan Hidayati (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan persediaan berpengaruh negatif terhadap arus kas operasi masa depan. Namun, hasil yang berbeda juga ditunjukkan oleh penelitian Sulistyawan (2015), Francis dan Eason (2015) dan Jema (2015) yaitu perubahan persediaan berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan.

Faktor yang terakhir yang dapat mempengaruhi arus kas operasi masa depan yaitu perubahan beban depresiasi. Dimana depresiasi adalah sebagian dari harga perolehan aktiva tetap yang secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa komponen akrual membantu dalam memprediksi arus kas masa depan. Berdasarkan penelitian

terdahulu yang telah dilakukan membuktikan hasil yang bervariasi antara variabel Perubahan beban Depresiasi terhadap arus kas operasi masa depan. Penelitian menurut Sulistyawan dan Septiani (2015) dan widyastuti (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan beban depresiasi berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan. Sedangkan menurut Hidayati (2017) dan Soviani (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan beban depresiasi tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas ditemukan beberapa perbedaan hasil penelitian yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali. Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Binilang dan Mawikere (2017) berjudul Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha dan Perubahan Persediaan terhadap Arus Kas Operasi di Masa depan pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan. Penelitian ini tidak meneliti variabel Laba Bersih namun dalam penelitian ini menambahkan variabel lain yaitu perubahan beban depresiasi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik unuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perubahan Piutang, Perubahan Hutang, Perubahan Persediaan Dan Perubahan Beban Depresiasi Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan Pada Perusahaan Manufaktur sektor industri barang dan konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah perubahan piutang berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan ?
2. Apakah perubahan hutang berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan ?
3. Apakah perubahan persediaan berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan ?
4. Apakah perubahan beban depresiasi berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang cukup luas dan keterbatasan waktu dalam penelitian, maka dalam penelitian ini dibatasi oleh Pengaruh Perubahan Piutang, Perubahan hutang, Perubahan Persediaan dan Beban Depresiasi Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menguji apakah perubahan piutang berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan.
- b. Untuk menguji apakah perubahan hutang berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan.
- c. Untuk menguji apakah perubahan persediaan berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan.
- d. Untuk menguji apakah perubahan beban depresiasi berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang baik untuk berbagai pihak yang membutuhkan.

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu kebijakan dalam mengambil keputusan untuk kelangsungan kehidupan perusahaan di masa mendatang.

b. Bagi akademika

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi perkembangan studi akuntansi. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta refrensi untuk pengembangan selanjutnya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi sebagai acuan untuk penelitian di masa yang akan datang, sehingga pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai dasar kemudian melakukan modifikasi dengan memasukkan variabel yang berhubungan dengan tindakan laba.

